

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta pada ibu postpartum hari pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa:

1. Diagnosa keperawatan yang dapat diangkat berdasarkan kasus yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI, nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, dan defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidaktahuan menemukan sumber informasi menyusui.
2. Hasil studi kasus dalam penerapan pijat oksitosin pada klien Ny.R hari pertama dan kedua terdapat perbedaan. Pada hari pertama setelah dilakukan pijat oksitosin ASI pada payudara kiri bertambah banyak, payudara terasa penuh, dan bayi tidak menangis ketika menyusui. Sedangkan pada hari kedua produksi ASI pada payudara kanan dan kiri sudah meningkat.
3. Penerapan pijat oksitosin dapat memengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

B. SARAN

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian pada kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan pasien dan keluarga dalam upaya meningkatkan produksi ASI melalui pijat oksitosin. Pada saat pasien di rumah, keluarga dapat melakukan pijat oksitosin secara mandiri sesuai SOP yang telah diajarkan.

2. Bagi Perawat

Diharapkan bagi perawat dapat menerapkan pijat oksitosin pada ibu menyusui untuk dapat meningkatkan produksi ASI dan sebagai perawatan yang mudah dilakukan atau diterapkan oleh keluarga pasien secara mandiri

3. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman yang bisa bermanfaat dalam penerapan pijat oksitosin pada ibu postpartum, serta dijadikan referensi untuk studi kasus selanjutnya.

4. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan dalam penelitian kedepannya mahasiswa keperawatan dapat menambah jumlah responden untuk dapat membandingkan hasil dari keefektifan pijat oksitosin.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA